

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data pengambilan sampel diambil dari laporan keuangan yang tercatat di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan daftar sektor perusahaan manufaktur diambil dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan diperoleh sebanyak 394 sampel. Pengambilan sampel penelitian digambarkan pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

	2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah
Perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia.	133	142	143	143	148	709
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah.	(20)	(22)	(21)	(23)	(25)	111
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan	(4)	(11)	(12)	(14)	(17)	58
Perusahaan yang memiliki profitabilitas negatif (rugi).	(17)	(23)	(23)	(30)	(24)	117
Outlier	(5)	(5)	(9)	(3)	(7)	29
Sampel	87	81	78	73	75	394

Sumber : Lampiran 2

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *inventory turnover*, *growth*, *size*, *leverage*. Tujuan analisis statistik deskriptif

untuk menghapus sampel *outlier* dengan melihat *Z-score*. Nilai *standard score (Z)* sebesar  $-2,5 > Z > 2,5$ . Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada table 4.2

**Tabel 4.2**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Inventory Turnover (IT)</i>	394	-11.88218	12.82504	1.497736	1.774611
<i>Growth</i>	394	-0.665180	1.327600	0.022889	0.167841
<i>Size (Log)</i>	394	3.593990	19.02842	9.373957	5.215033
<i>Leverage (DAR)</i>	394	-0.533200	0.600740	0.137601	0.139698
Profitabilitas (ROA)	394	-0.192450	0.266780	0.025407	0.053939

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan pengujian deskriptif yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan besaran dari hasil statistik nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation* dari masing-masing variabel yang meliputi :

- 1) Variabel profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar -0.192450 dan nilai *maximum* sebesar 0.266780. Hal ini menunjukkan bahwa dari total keseluruhan data penelitian variabel profitabilitas yang berjumlah 394 data, besarnya profitabilitas yang diukur dengan

laba bersih dibagi dengan total aset berada pada kisaran -0.192450 hingga 0.266780. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sampel sebesar 0.025407 dan nilai standar deviasi sebesar 0.053939.

- 2) Variabel *inventory turnover* memiliki nilai *minimum* sebesar -11.88218 dan nilai *maximum* sebesar 12.82504. Hal ini menunjukkan bahwa dari total keseluruhan data penelitian variabel *inventory turnover* yang berjumlah 394 data, besarnya *inventory turnover* yang diukur dengan harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan berada pada kisaran -11.88218 hingga 12.82504. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sampel sebesar 1.497736 dan nilai standar deviasi sebesar 1.774611.
- 3) Variabel *growth* memiliki nilai *minimum* sebesar -0.665180 dan nilai *maximum* sebesar 1.327600. Hal ini menunjukkan bahwa dari total keseluruhan data penelitian variabel *growth* yang berjumlah 394 data, besarnya *growth* yang diukur dengan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu berada pada kisaran -0.665180 hingga 1.327600. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sampel sebesar 0.022889 dan nilai standar deviasi sebesar 0.167841.
- 4) Variabel *size* memiliki nilai *minimum* sebesar 3.593990 dan nilai *maximum* sebesar 19.02842. Hal ini menunjukkan bahwa dari total keseluruhan data penelitian variabel *size* yang berjumlah 394 data, besarnya *size* yang diukur dengan logaritma nilai total aktiva

perusahaan berada pada kisaran 3.593990 hingga 19.02842. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sampel sebesar 9.373957 dan nilai standar deviasi sebesar 5.215033.

- 5) Variabel *leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar -0.533200 dan nilai *maximum* sebesar 0.600740. Hal ini menunjukkan bahwa dari total keseluruhan data penelitian variabel *leverage* yang berjumlah 394 data, besarnya *leverage* yang diukur dengan total kewajiban dibagi dengan total aset berada pada kisaran -0.533200 hingga 0.600740. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sampel sebesar 0.137601 dan nilai standar deviasi sebesar 0.139698.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Rahmawati, dkk, 2015). Jika terdapat data yang terkena multikolinearitas, maka akan terjadi kesulitan dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat hasilnya dapat melalui *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* yang didapatkan  $< 0,10$  dan *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$  maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3

## Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Keterangan
<i>Inventory Turnover</i> (IT)	1.393194	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Growth</i>	1.042626	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Size</i> (Log)	2.076054	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i> (DAR)	1.712770	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan besaran *variance inflation factor* (VIF) pada variabel independen. Nilai pada *inventory turnover* sebesar 1.393194 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, *growth* sebesar 1.042626 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, *size* sebesar 2.076054 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, *leverage* sebesar 1.712770 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tidak mengalami multikolinearitas setelah dilakukan transformasi theil-nagar. Hasil *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan tiga model uji yang disediakan di aplikasi Eviews 7 yaitu Harvey, Glejser, White. Berdasarkan pada tiga model uji tersebut dipilih satu yang memiliki hasil heteroskedastisitas paling baik.

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas (White)

<i>F-statistic</i>	Prob. F	Keterangan
1.489485	0.1118	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.4 dengan menggunakan uji white dapat diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 1.489485 dengan nilai probabilitas F sebesar  $0.1118 > 0.05$  maka dapat disimpulkan

model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi theil-nagar, karena probabilitas F lebih dari 5%.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan adanya autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi yaitu varians sampel tidak mampu menggambarkan varians populasi dan model regresi tidak mampu memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan nilai variabel independen tertentu. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson*, Ghozali (2013).

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

Du	<i>Durbin-Watson</i>
1.84933	2.111045

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi setelah transformasi theil-nagar yang telah disajikan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.111045. Kemudian hasil tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point for dl and du AT -.05 Level of Significance*

yaitu menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 390 (n) serta jumlah variabel independen 4 (k=4), maka akan diperoleh nilai sebagai berikut : nilai batas bawah (dl) sebesar 1.81834 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.84933.

Sesuai dengan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi theil-nagar, nilai *Durbin-Watson* diperoleh sebesar 2.11104 lebih besar dari batas atas (du) 1.84933 dan kurang dari  $4 - du$  atau  $4 - 1.84933$ . Jika dilihat dari pengambilan keputusan yaitu didapat  $du < dw < 4 - du$  maka dapat diperoleh  $1.84933 < 2.11104 < 4 - 1.84933$ . Hasil tersebut menandakan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi atas variabel independen.

### 3. Analisis Data

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya yaitu dilakukan analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda yaitu bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yang berjumlah 4 terhadap variabel independen. Berikut hasil dari regresi linear berganda :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	Prob.
C	-0.011200	0.005107	-2.193058	0.0289
IT	0.001062	0.001633	0.650435	0.5158
Growth	0.045710	0.014935	3.060500	0.0024
Size	0.004967	0.000678	7.323435	0.0000
DAR	-0.091528	0.022999	-3.979626	0.0001

Sumber : Lampiran 11

Hasil persamaan regresi linear berganda yang telah disajikan pada tabel 4.6 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -0.011200 + 0.001062 \text{ IT} + 0.045710 \text{ GROWTH} + 0.004967 \text{ SIZE} - 0.091528 \text{ DAR} + \Sigma$$

Keterangan :

ROA : Profitabilitas

IT : *Inventory Turnover*

GROWTH: Pertumbuhan Penjualan

SIZE : Ukuran Perusahaan

DAR : *Leverage*

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh individual variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *inventory turnover*, *growth*, *size* dan *leverage*. Variabel dependen yaitu profitabilitas. Hasil uji statistik t menggunakan Eviews 7 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

#### Hasil Penelitian Uji Statistik t

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	Prob.
C	-0.011200	0.005107	-2.193058	0.0289
IT	0.001062	0.001633	0.650435	0.5158
<i>Growth</i>	0.045710	0.014935	3.060500	0.0024
<i>Size</i>	0.004967	0.000678	7.323435	0.0000

DAR	-0.091528	0.022999	-3.979626	0.0001
-----	-----------	----------	-----------	--------

Sumber : Lampiran 11

Pada tabel 4.7 hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -0.011200 + 0.001062 \text{ IT} + 0.045710 \text{ GROWTH} + 0.004967 \text{ SIZE} - 0.091528 \text{ DAR} + \Sigma$$

Untuk hasil analisis uji statistik t pada tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.7 variabel *inventory turnover* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.5158 > 0.05$ , hasil signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  sebesar 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.001062 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap variabel profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut adalah hipotesis 1 **ditolak**.

#### 2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.7 variabel *growth* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0024 < 0.05$ , hasil signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  sebesar 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.045710 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel *growth* memberikan pengaruh dengan arah positif terhadap variabel profitabilitas yang berarti bahwa setiap kenaikan *growth* akan meningkatkan

profitabilitas sebesar 0.045710. Jadi dapat disimpulkan, hasil tersebut menunjukkan hipotesis 2 **diterima** yaitu *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### 3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.7 variabel *size* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ , hasil signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  sebesar 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.004967 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel *size* memberikan pengaruh dengan arah positif terhadap variabel profitabilitas yang berarti bahwa setiap kenaikan *size* akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.004967. Jadi dapat disimpulkan, hasil tersebut menunjukkan hipotesis 3 **diterima** yaitu *size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### 4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.7 variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$ , hasil signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  sebesar 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.091528 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memberikan pengaruh dengan arah negatif terhadap variabel profitabilitas yang berarti bahwa setiap kenaikan *leverage* akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.004967. Jadi dapat disimpulkan, hasil tersebut menunjukkan hipotesis 4 **diterima**

yaitu *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

**Tabel 4.8**

**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Ket.	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Ditolak
H2	<i>Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Diterima
H3	<i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Diterima
H4	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas	Diterima

**2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model didalam suatu fungsi regresi. Apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F ditunjukkan pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Statistik F**

<i>F-statistic</i>	<i>Prob (F-statistic)</i>

23.43024	0.000000
----------	----------

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan uji statistik F yang telah disajikan pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 23.43024 dengan nilai probabilitas  $0.000000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu *inventory turnover*, *growth*, *size* dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Apabila proporsi nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai adjusted R-squared ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
0.194151	0.185865

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.185865 atau

18,5%. Hasil tersebut berarti variabel *inventory turnover*, *growth*, *size* dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 18,5% sedangkan sisanya ( $100\% - 18,5\% = 81,5\%$ ) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak masuk dalam model regresi.

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

##### **1. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.7 menunjukkan variabel *inventory turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.001062 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.5158 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan secara tanda terhadap profitabilitas, hal tersebut berarti menandakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil dari analisis data yang menunjukkan bahwa perubahan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan oleh dominasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan pada data keuangan perusahaan, rata-rata perputaran persediaan antara tahun 2012 sampai dengan 2016 relatif konstan, sehingga tidak ada perubahan yang signifikan pada variabel *inventory turnover*. Tidak adanya pengaruh

*inventory turnover* terhadap profitabilitas ini kemungkinan disebabkan oleh pihak-pihak manajemen dari perusahaan manufaktur yang tidak begitu memperhatikan perputaran persediaannya, karena cepat atau lambatnya perputaran persediaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaannya, ketika perputaran persediaannya melambat maka perusahaan tersebut masih bisa memperoleh keuntungan (*profit*) yaitu dengan cara meningkatkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Disamping itu ketika *inventory turnover* berjalan dengan lancar maka akan mengurangi tingkat resiko kekurangan persediaan yang akan berpengaruh pada hilangnya penjualan, hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menyediakan produk tetap stabil di pasar sehingga konsumen dapat menikmati produknya tanpa adanya hambatan.

## **2. Pengaruh *Growth* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.7 menunjukkan variabel *growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.045710 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0024 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

*Growth* dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualannya naik maka akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, karena dengan adanya peningkatan pertumbuhan penjualan maka hal tersebut akan memberikan sinyal kepada perusahaan untuk menambah aktiva. Dengan penambahan aktiva yang berasal dari piutang yang dimiliki perusahaan, kemungkinan akan meningkatkan biaya, namun jika perusahaan mampu mengestimasi tingkat permintaan penjualan di masa mendatang dan mengetahui dengan pasti hasil dari tagihan piutangnya, serta perusahaan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

Berdasarkan *du pont system* pertumbuhan penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan perputaran aktiva, hal tersebut dikarenakan perputaran aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba, jadi dapat disimpulkan bahwa jika semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan kenaikan pendapatan dapat meningkatkan laba perusahaan.

### **3. Pengaruh *Size* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.7 menunjukkan variabel *size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.004967 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

*Size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dan besar kecilnya suatu perusahaan tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan meningkat.

Menurut *du pont system*, perputaran total aktiva merupakan hasil dari penjualan dibagi dengan total aktiva, apabila perusahaan memiliki total aktiva yang besar dan diikuti dengan tingkat penjualan yang tinggi maka akan semakin kecil tingkat perputaran aktiva yang dihasilkan, sedangkan semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan, sehingga hal tersebut berpengaruh pada meningkatnya laba perusahaan (ROA). Sehubungan dengan total aktiva, apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka dapat

menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) atau *well established*. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai total aktiva yang relatif besar maka akan dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivanya rendah, jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Apabila total penjualan dalam perusahaan besar maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan karena perusahaan besar lebih mudah untuk memproduksi dan menghasilkan produk dengan biaya yang rendah.

#### **4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.7 menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.091528 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

*Leverage* dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena *leverage* merupakan penggunaan *asset* dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Ketika perusahaan menggunakan hutang yang relatif tinggi maka akan menimbulkan biaya tetap yaitu berupa beban bunga dan angsuran

pokok pinjaman yang harus dibayar, jika semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang mendanai assetnya dengan hutang, profitabilitasnya akan menurun karena perusahaan harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan hutang tersebut yang berupa beban bunga, sehingga perusahaan akan memiliki risiko keuangan yang tinggi akibat dari terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Sesuai dengan *du pont system* yang mendefinisikan tentang hubungan antara biaya bunga dengan profitabilitas perusahaan, dimana jika perusahaan menggunakan hutang yang relatif tinggi maka profitabilitas perusahaan akan menurun, hal tersebut disebabkan karena jika semakin tinggi penggunaan hutang maka akan semakin besar beban yang harus dibayar dari penggunaan hutang tersebut (bunga).